

**MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU  
PADA SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DAN PESANTREN  
DI MTs AL IMAN BULUS GEBANG PURWOREJO**



Oleh :

**MAULIA MUNASABAH  
NIM. 1910640**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**SEKOLAH PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
KEBUMEN  
2021**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

*Assalamu 'aikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : “*Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sistem Full Day School dan Pesantren di MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo.*”

Yang ditulis oleh:

Nama : Maulia Munasabah  
NIM : 1910640  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik: 2020 – 2021

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian / kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Kebumen, 17 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I

NIDN. 2131038501

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul *Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sistem Full Day School dan Pesantren di MTs Al Iman Bulus Gebang Purworejo* telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 18 Juni 2021  
Pukul : 13.00 WIB s.d selesai

### Oleh:

Nama : Maulia Munasabah  
NIM : 1910640  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

### Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang : Fikria Najitama, M.S.I (  )

Sekretaris Sidang : Faisol, M.Ag (  )

Penguji I : Dr. Imam Satibi, M.Pd.I (  )

Penguji II : Dr. Sudadi, M.Pd.I (  )

Kebumen, 18 Juni 2021

Sekolah Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Direktur,



(Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I)

NIDN. 2131038501

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulia Munasabah  
NIM : 1910640  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 18 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Maulia Munasabah  
NIM. 1910640

## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا  
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Al Baqarah 2:269).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Muhammad Dawan Saleh, *Al- Hikmah*, Al-I'jaz : Volume 2, No 1, 2020, Hlm. 91.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kepada illahi Rabbi. Berkat sifat Rohman dan Rohimnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak dapat memberikan manfaat bagi umat dan alam semesta.

*Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:*

*Orang tuaku.. Sabilun dan Tri Ambarwati.*

*Adik-Adikku.. Muhammad Madani Hidayatulloh, Muhammad Najmal Fawaid, dan Zahra Ashifa Rahma.*

*Mamasku.. Rokhan Anas*

*Sahabat-sahabatku.. Kaum Pergerakan Kebumen.*

*Almamaterku.. Pascasarjana IAINU Kebumen*

*Keluarga Besar MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo..*

*Dan setiap pembaca yang budiman..*

## ABSTRAK

**Maulia Munasabah, NIM: 1910640. *Manajemen Kurikulum Terpadu pada sistem Full Day School dan Pesantren di MTs Al Iman Bulus Gebang Purworejo*. Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021.**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sebuah inovasi baru dalam lembaga pendidikan formal swasta yang terus berupaya mengembangkan mutu pendidikan agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Adanya perpaduan Kurikulum dengan sistem *Full Day School* dan Pesantren yang mengintegrasikan antara kurikulum nasional yang dikeluarkan dari Kemenag dengan Kurikulum Pesantren yang notabene-nya terdiri dari kitab-kitab klasik agama islam atau kitab kuning.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Terpadu pada sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs Al Iman Bulus Gebang Purworejo dengan penerapan fungsi manajemen perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, dimana penyusun mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam berupa wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum sebagai pemberi informasi, observasi terhadap fenomena yang terjadi dan mendokumentasikan data tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Manajemen Kurikulum Terpadu pada sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs Al Iman Bulus Gebang Purworejo meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Adanya manajemen kurikulum terpadu ini sebagai bentuk pendisiplinan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar mampu memiliki kompetensi yang memuaskan baik dari kurikulum nasional ataupun kurikulum pesantren.

***Kata Kunci : Manajemen Kurikulum Terpadu, Full Day School, Pesantren, MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo.***

## ABSTRACT

**Maulia Munasabah, NIM: 1910640. *Integrated Curriculum Management in the Full Day School and Islamic Boarding School system at MTs Al Iman Bulus Gebang Purworejo. Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2021.***

This research is motivated by the existence of a new innovation in private formal education institutions that continue to strive to develop the quality of education so that it is in line with national education goals. The existence of a curriculum blend with the Full Day School and Islamic Boarding School system that integrates the national curriculum issued by the Ministry of Religion with the Islamic Boarding School Curriculum which in fact consists of classical Islamic books or the yellow book.

The purpose of this study was to determine the Integrated Curriculum Management in the Full Day School and Islamic Boarding School system at MTs Al Iman Bulus Gebang Purworejo with the application of the management functions of curriculum planning, curriculum organization, curriculum implementation, and curriculum evaluation.

This research is a type of field research, where the compiler collects data by conducting in-depth studies in the form of interviews with the head of the madrasa and the waka of the curriculum as information providers, observing the phenomena that occur and documenting the data. Then the data was analyzed using data reduction, data presentation, and data verification.

From the results of the study, it was concluded that the Integrated Curriculum Management in the Full Day School and Islamic Boarding School system at MTs Al Iman Bulus Gebang Purworejo includes curriculum planning, curriculum organization, curriculum implementation, and curriculum evaluation. The existence of this integrated curriculum management is a form of curriculum discipline that is tailored to the needs of students so that they are able to have satisfactory competencies from both the national curriculum and the pesantren curriculum.

***Keywords: Integrated Curriculum Management, Full Day School, Islamic Boarding School, MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo.***



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَّقِدِينَ	Ditulis	Muta' aqqidīn
عِدَّة	Ditulis	Iddah

## C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّة	Ditulis	Hibbah
جَزِيَّة	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كِرْمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliyā'
-------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fitri
-------------------	---------	---------------

## D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

## E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis Ditulis	Ī Yas'ā
Kasrah + Ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
Dhammah + Wawu mati فُرُوض	Ditulis	Ū Furūd

**F. Vokal Rangkap**

Fathah + Ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + Wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof**

أأنتم	Ditulis	A'antum
أأعدت	Ditulis	U'iddat
لأئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	As-samā'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.*

Ucapan syukur yang sedalam-dalamnya dan tak terhingga, penulis panjatkan kepada Sang Pemberi Cinta. Karena dengan Cinta dan Kasih Sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sistem Full Day School dan Pesantren di MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo.*”.

Shalawat dan salam senantiasa tersanjungkan kepada Baginda Sang Revolusioner Sejati Nabi Agung Muhammad Saw, yang merubah dunia menjadi penuh ilmu dan kebahagiaan. Semoga kita mampu menjadi penerus yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Imam Satibi, M.Pd.I selaku Rektor IAINU Kebumen.
2. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I selaku Direktur Pascasarjana IAINU Kebumen dan sekaligus Pembimbing.
3. Yasrif, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo.
4. Muhammad Nasuha, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo.
5. Ayah dan Ibuku tercinta (Sabilun dan Tri Ambarwati) semoga engkau selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang untuk membimbingku.
6. Adek-adekku tersayang (Muhammad Madani Hidayatulloh, Muhammad Najmal Fawaid, Zahra Ashifa Rahma) yang selalu menyebalkan.
7. Kang Rokhan Anas yang selalu kurepotkan.
8. Sahabat-sahabatku tercinta (MPI B) angkatan 2019 yang sudah memberikan kisah 2 tahun bersama.
9. Sahabat-sahabat Pergerakan (PMII Kebumen) angkatan 2015, senior PMII Kebumen, Komsat Joko Sangkrip, Komsat Nusantara, dan Komsat Stie

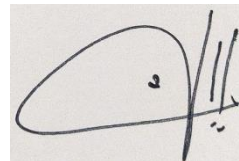
Putra Bangsa yang telah memberikan nuansa kekeluargaan untuk berfikir selayaknya mahasiswa.

10. Dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan perbuatan kalian semua mendapatkan ridho dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'alamin. Menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan kekhilafan dalam menyelesaikan skripsi ini kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga penulisan yang sederhana ini ada manfaatnya. Terimakasih.

Kebumen, 17 Juni 2021

Penulis



**MAULIA MUNASABAH**

**NIM. 1910640**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Manajemen Pendidikan Islam .....	11
2. Manajemen Kurikulum .....	14
3. Manajemen Kurikulum Terpadu .....	22
4. Sistem <i>Full Day School</i> .....	25
5. Sistem Pondok Pesantren .....	32
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Informan / Subyek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Keabsahan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
1. Profil Madrasah .....	52
2. Sejarah Singkat MTs Al Iman .....	52
3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah .....	56

4. Letak Geografis .....	58
5. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	59
6. Kondisi Peserta Didik .....	59
7. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	60
B. Hasil Penelitian .....	61
1. Perencanaan Kurikulum Terpadu MTs Al Iman .....	64
2. Pengorganisasian Kurikulum Terpadu MTs Al Iman .....	80
3. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu MTs Al Iman .....	90
4. Evaluasi Kurikulum Terpadu MTs Al Iman .....	100
C. Analisa Pembahasan .....	103
1. Perencanaan Kurikulum Terpadu MTs Al Iman .....	103
2. Pengorganisasian Kurikulum Terpadu MTs Al Iman .....	105
3. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu MTs Al Iman .....	106
4. Evaluasi Kurikulum Terpadu MTs Al Iman .....	107
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	112
<b>LAMPIRAN – LAMPRAN</b> .....	115
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	147

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Siswan Perkelas .....	60
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan .....	69
Tabel 3.1 Kompetensi Inti .....	70
Tabel 4.1 Perhitungan Pekan dalam Semester Genap Kelas VII .....	75
Tabel 4.2 Rincian Pekan Tidak Efektif .....	76
Tabel 4.3 Rincian Kegiatan dalam Semester .....	76
Tabel 5.1 Perhitungan Pekan dalam Semester Gasal Kelas VII / IX .....	76
Tabel 5.2 Rincian Pekan Tidak Efektif .....	77
Tabel 5.2 Rincian Kegiatan dalam Semester .....	77
Tabel 6.1 Perhitungan Pekan dalam Semester Genap Kelas VII / IX.....	77
Tabel 6.2 Rincian Pekan Tidak Efektif .....	78
Tabel 6.3 Rincian Kegiatan dalam Semester .....	78
Tabel 7.1 Rincian Kegiatan MTs Al Iman .....	79
Tabel 8.1 Struktur Kurikulum MTs Al Iman .....	83
Tabel 9.1 Struktur Madrasah MTs Al Iman .....	84
Tabel 10.1 Pengembangan Diri Siswa .....	87
Tabel 11.1 Pendidikan Kecakapan Hidup .....	90
Tabel 12.1 Tingkat Kompleksitas KBM .....	93
Tabel 13.1 Daya Dukung KBM .....	94
Tabel 14.1 Intake Siswa KBM .....	95
Tabel 15.1 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Minimal .....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	115
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	117
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	117
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah .....	118
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum .....	122
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan .....	125
Lampiran 7 Daftar Prestasi Peserta Didik dan Guru .....	126
Lampiran 8 Struktur Madrasah Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	129
Lampiran 9 Hasil Dokumentasi .....	132
Lampiran 10 SK Pembimbing Tesis .....	144
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian .....	145
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Penelitian .....	146

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan bangsa yang saling menunjang satu dengan yang lain dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Begitu pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan manusia. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia mengalir ruang-ruang pendidikan. Tidak ada yang berjalan tanpa diimbangi dengan pendidikan. Tanpa disadari, pendidikan juga merupakan investasi masa depan. Pendidikan mendorong manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dan tentunya mendorong pembangunan bangsa.

Pendidikan menjadi bagian dari proses pengembangan peserta didik yang mentransformasikan pengetahuan, menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi peserta didik. Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, tidak mengenal tebalnya tembok sekolah dan sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan kapan saja peserta didik mau dan mampu melakukan proses pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 3.

<sup>3</sup> Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PT. LKis Printing Gemerlang, 2009), hlm 1.

Pendidikan dan manusia menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan akan terus melekat dalam sudut-sudut kehidupan manusia. Sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa, pendidikan terus berkembang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum sebagai rancangan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karenanya kurikulum perlu dikelola dengan baik. Al Syaibani mengungkapkan ciri-ciri kurikulum bahwa :

*Ciri-ciri kurikulum yaitu Pertama, menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat dan teknik. Kedua memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh. Ketiga, memiliki keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemestian, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang beragam. Keempat, berkecenderungan pada seni halus, aktivitas pada pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan dan bahasa asing untuk perorangan maupun bagi mereka yang memiliki kesedian, bakat dan keinginan. Kelima, keterkaitan kurikulum dengan ketersediaan minat, kemampuan, kebutuhan, dan perbedaan perorangan diantara mereka.<sup>4</sup>*

Kurikulum menempati posisi sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Kurikulum menjadi bagian yang terpenting dari keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* bahwa:

*Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran dan bimbingan siswa, kurikulum merupakan bidang yang langsung berpengaruh terhadap hasil proses pendidikan.<sup>5</sup>*

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi

---

<sup>4</sup> Mujamil Komar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), hlm. 151.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 33.

pembelajaran, metode, dan evaluasi. Kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.

Lembaga pendidikan memiliki kurikulum untuk menjadi dasar dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum sebagai suatu bagian dalam pendidikan yang berfungsi untuk mewujudkan hal yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Hal tersebut yang mendasari pemerintah untuk selalu memperbaharui kurikulum agar mendapatkan kurikulum yang ideal, karena dengan kurikulum yang tepat dan ideal diharapkan akan mampu menciptakan sumberdaya manusia yang unggul dan berkualitas.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan turut serta melakukan perubahan dan pengembangan terhadap kurikulum di sekolah agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak bisa dipungkiri bahwa kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam setiap lembaga pendidikan yang mana kurikulum ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Perubahan sebuah kurikulum selalu mengarah kearah perbaikan sistem pendidikan yang didasari pada permasalahan pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Begitu juga dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Perubahan dan pengembangan kurikulum ini dapat dilakukan dengan memadukan antara kurikulum di sebuah lembaga pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama dengan kurikulum atau mata pelajaran yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Perpaduan kurikulum tersebut disebut Kurikulum Terpadu.

Kurikulum terpadu pada hakikatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu model

kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atas penggabungan keduanya.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan berkarakter Islam. Dewasa ini sekolah yang menerapkan sistem kurikulum terpadu semakin berkembang di masyarakat, di antara sebabnya adalah selain mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan, diajarkan pula berperilaku yang baik, dan dibiasakan dengan budaya sekolah yang Islami. Sekolah atau pendidikan terpadu yang bisa membangun akhlak, karakter peserta didik adalah sekolah yang melakukan manajemen perpaduan antara sekolah dan pesantren.

Manajemen kurikulum terpadu merupakan suatu pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum yang telah dirancang.<sup>7</sup> Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih memprioritaskan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah serta sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.<sup>8</sup>

Perkembangan ilmu dan teknologi di zaman sekarang sangat mendorong perpaduan kurikulum, seperti halnya perpaduan kurikulum pada sistem *Full Day School* dan Pesantren. Perpaduan kurikulum ini tentunya menjadi suatu inovasi baru pada lembaga pendidikan untuk terus

---

<sup>6</sup> Norman Islami & Somadi, *Pengembangan Kurikulum Terpadu Pendidikan Agama Islam Sistem Full Day School (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'minin Kabupaten Ciamis dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Kota Banjar)*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2018.

<sup>7</sup> Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol.1 No. 2 Desember 2017, hlm. 319.

<sup>8</sup> Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 191-192.

mengembangkan lembaganya. Dimana sistem terpadu ini sangat tepat untuk membentuk siswa berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan berilmu Agama.

Sistem *Full Day School* sebagai model sistem pendidikan baru yang memulai pembelajaran dari pagi sampai sore. Sistem ini menjadi solusi bagi para orang tua yang bekerja sampai sore hingga orang tua tidak perlu khawatir karena mereka berada dalam sekolah yang memiliki lingkungan edukatif dan islami. Sistem *Full Day School* akan memberikan pembinaan dan proteksi bagi siswa dari pengaruh luar yang tidak edukatif.<sup>9</sup>

*Full day school* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyiasati minimnya control orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam. Menurut Sismanto dalam Purnama Susiati dan Ali Asyhar tentang *full day school* bahwa:

*Full Day School merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, praktek sekolah model ini masuk pukul 07.00 wib pulang pada pukul 15.15 wib. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 wib.<sup>10</sup>*

Penerapan *full day school* tersebut dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Sistem *full day school* dengan belajar sehari penuh bukanlah sistem baru dalam pendidikan Islam. Di Indonesia konsep pendidikan ini sudah ada sejak lama, yaitu di pondok pesantren. Umumnya siswa belajar sehari penuh bahkan sampai larut malam untuk mempelajari agama Islam (al-Qur'an dan al-Hadits) dan pengetahuan

---

<sup>9</sup> Lailatul Maghfiroh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM)*, Kebumen : Jurnal An-Nidzam, Vol. 1 No. 1, 2014.

<sup>10</sup> Purnama Susiati dan Ali Asyhar, *Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Volume 1. Nomor 1. 2015, hlm. 78.

umum lainnya, pendidikan ini terpola pada pendidikan pesantren yang menerapkan *boarding school* (sekolah berasrama).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam yang memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran agama dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>11</sup> Secara konkret, dapat dijelaskan bahwa pesantren adalah tempat yang didalamnya anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut tentang ilmu agama islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa arab dan didasarkan pada pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.<sup>12</sup>

Sama seperti pendidikan formal, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar. Unsur-unsur yang terdapat di lembaga pondok pesantrenpun serupa dengan yang terdapat di sekolah formal. Ada kiai sebagai guru, santri sebagai murid, kitab sebagai buku, pondok sebagai kelas dan asrama, pendalaman ajaran agama (termasuk pengajaran kitab) sebagai mata pelajaran, dan seterusnya. Oleh karena itu, dalam perkembangannya pada konteks pendidikan, makna pondok pesantrenpun menjadi meluas dan tidak sempit lagi. Adanya madrasah, tempat kursus, universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga, dan sekolah umum menjadi unsur-unsur pondok pesantren.

MTs Al-Iman adalah sebuah lembaga pendidikan formal swasta dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Iman di Desa Bulus, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Selain memiliki lembaga pendidikan formal RA Al-Iman, MI Al-Iman, MTs Al-Iman, MA Al-Iman dan Ma'had Aly, Yayasan Pendidikan Al-Iman juga memiliki Pondok Pesantren Putra Putri Al-Iman yang menjadi pusat utama pendidikan di Yayasan Pendidikan Al-Iman.

---

<sup>11</sup> Didik Suhardi, *Peran SMP Berbasis Pesantren sebagai Upaya penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 3. 2012. hlm. 321.

<sup>12</sup> Danar Widiyanta dan Miftahuddin, *Kajian Historis Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*, Jurnal SOCIA, Nomor 2. Vol 6. 2009, hlm. 181.

MTs Al-Iman yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Iman mayoritas siswa-siswinya merupakan santri dari Pondok Pesantren Al-Iman, namun tidak memungkiri terdapat pula siswa-siswi yang berasal dari wilayah sekitar MTs, sehingga mereka hanya mengikuti pendidikan formal saja. MTs Al-Iman telah berdiri sejak Pondok Pesantren Al-Iman di pimpin oleh Sayyid Hasan pada tahun 1987. Lama berdiri dan berkembang, MTs Al-Iman terus berinovasi, mengikuti perkembangan zaman sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pembangunan pendidikan Indonesia. Salah satunya dengan memadukan kurikulum dengan sistem *full day school* dan pesantren.

Implementasi kurikulum terpadu di MTs Al-Iman menuntut siswa belajar lebih lama disekolah agar terhindar dari hal-hal negatif dan membekali siswa-siswi MTs yang memilih untuk laju (tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren) agar mendapatkan pemahaman ilmu agama dengan optimal seperti layaknya santri yang mondok. Pembelajaran di MTs Al-Iman berlangsung sejak pukul 07.00 – 15.00 WIB setiap harinya, kecuali hari jum'at. Hari jum'at merupakan hari libur sekolah dan aktifitas pondok pesantren, yang pada sekolah formal umumnya libur pada hari minggu. Setiap harinya pembelajaran selesai pukul 13.00 WIB dan dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler siswa sampai pukul 15.00 WIB. Kurikulum yang diterapkan memadukan kurikulum Kemenag dengan kurikulum Pesantren yang menggunakan media kitab kuning. Sehingga setiap harinya siswa terbekali pembelajaran kitab-kitab baik kitab kuning atau kitab-kitab agama pada umumnya.

MTs Al-Iman dengan upayanya memadukan sistem kurikulum pendidikan formal dengan pendidikan nonformal yaitu sistem *full day school* dan pesantren. Hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo. Penelitian ini difokuskan pada elemen manajemen kurikulum terpadu pada sistem *full day school* dan pesantren sehingga bisa menjadi pengembangan kurikulum baru dalam



mencapai tujuan pendidikan. Manajemen Kurikulum Terpadu ini diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum yang dilakukan secara berkesinambungan dengan manajerial yang baik, dan menghasilkan kurikulum yang tepat. Timbul harapan bahwa MTs Al-Iman mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas dengan menciptakan sumber daya manusia indonesia yang handal, memiliki integritas intelektual, spiritual, dan emosional, menghargai hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa demi terwujudnya masyarakat indonesia yang madani, berkaraker, serta mampu berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya perumusan pokok permasalahan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs AL-Iman Bulus Gebang Purworejo?
2. Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs AL-Iman Bulus Gebang Purworejo?
3. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs AL-Iman Bulus Gebang Purworejo?
4. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs AL-Iman Bulus Gebang Purworejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Perencanaan Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs AL-Iman Bulus Gebang Purworejo.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengorganisasian Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs AL-Iman Bulus Gebang Purworejo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs AL-Iman Bulus Gebang Purworejo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Penilaian Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs AL-Iman Bulus Gebang Purworejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang diantaranya:

1. Secara Teoretis

Terdeskripsikannya penelitian Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan dapat memberikan wawasan yang luas mengenai manajemen kurikulum terpadu saat ini, serta dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang ditekankan pada manajemen kurikulum terpadu pada sistem *full day school* dan pesantren. Penelitian ini juga diharapkan bisa sebagai referensi agenda penelitian di masa mendatang bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis kegunaan penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

penilaian Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan kurikulum. Sehingga guru dapat turut berkontribusi dengan maksimal dalam mengimplementasikan Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Pendidikan Islam

Kata manajemen berasal dari bahasa Itali yaitu “*maneggiae*” yang berarti “*mengendalikan*”, terutama mengendalikan kuda, atau juga berasal dari bahasa Latin yaitu “*manus*” yang berarti “*tangan*”. Kata ini terpengaruh dari bahasa Perancis, *manage* yang berarti “*kepemilikan kuda*”. Selain itu, istilah manajemen juga berasal dari bahasa Perancis Kuno, yaitu “*management*”, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>13</sup>

Griffin dalam bukunya *Fundamentals of Management* mengatakan bahwa:

*“Management is user of activities including planning and decision making, organizing, leading, and controlling directed at using an organization’s resources human, financial, physical, and information to achieve organizational goals in an efficient and effective manner. Efficient is using resources wisely and in a cost effective way, effective is making and implementing good decisions”.* (Manajemen adalah serangkaian kegiatan termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan diarahkan menggunakan sumber daya organisasi manusia, keuangan, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Efisien menggunakan sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya, efektif adalah membuat dan melaksanakan keputusan yang baik).<sup>14</sup>

Adapun fungsi manajemen terbagi menjadi empat macam yaitu:<sup>15</sup>

- 1) *Planning*, pembatasan yang kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila hal ini dicapai,

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali Anwar, *Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup. 2017), hlm 34.

<sup>14</sup> Griffin, *Fundamentals Of Management (5th Editio)*, (Boston USA: Houghton Mifflin Company. 2008). Hal. 5.

<sup>15</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta. 2014), Hal. 15-16.

siapa yang bertanggungjawab, dan mengapa penetapan harus dicapai.

- 2) *Organizing*. Pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi serta menetapkan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.
- 3) *Actuating*. Tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat. Pelaksanaan dilakukan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat. Pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan bahasa implementasi program.
- 4) *Controlling* atau pengawasan sering disebut juga pengendalian yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa manajemen merupakan suatu usaha merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan dalam organisasi agar apa yang menjadi tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Arti pendidikan dikemukakan oleh Crow dan Crow bahwa:<sup>16</sup>

*Modern educational theory and practice not only are aimed at prepanation for future living but also are operative in determining the patern of present, day-by-day atitude and behavior. (Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaannya).*

---

<sup>16</sup> Crow, LD, Crow, A *Introduction to Education* (New York: American Book Coy, 1960). Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi anak pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.<sup>17</sup>

Pendidikan islam dinyatakan oleh Muhammad Fadhil al-Jamali bahwa Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>18</sup>

Arifudin Arif menyatakan bahwa:<sup>19</sup>

*Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran islam atau tuntutan agama islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. Cinta kasih kepada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga tanah airnya sebagai karunia yang diberikan Allah Swt. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.*

Sedangkan Manajemen Pendidikan Islam menurut Muwahib dan Soim adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengelola lembaga pendidikan yang melibatkan sumber daya

---

<sup>17</sup> Muwahib Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 8.

<sup>18</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 26.

<sup>19</sup> Arif Arifudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 57

<sup>20</sup> Muwahib Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam .....*, hlm. 11.

manusia muslim untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien.

## 2. Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “berlari” dan *curere* yang berarti “tempat berlari”. Dalam bahasa Latin, “*curriculum*” semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* dan terdapat pula dalam bahasa Perancis “*courier*” artinya “to run, berlari”. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah “*courses*” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah”.<sup>21</sup>

Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran. Banyak definisi mengenai kurikulum. Kurikulum adalah rencana tertulis mengenai kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman proses belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang diperlukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.<sup>22</sup>

Istilah kurikulum mempunyai berbagai macam arti yaitu kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran, kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah dan kurikulum diartikan sebagai rencana belajar siswa, dan setiap kurikulum juga memiliki komponen-komponen yaitu komponen

---

<sup>21</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah / Madrasah di Indonesia)*, (Jakarta : Prenadamedia Group. 2016), hlm. 422.

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010), Cet. 4. hlm. 91

tujuan, komponen isi, komponen metode atau proses belajar mengajar dan komponen evaluasi atau penilaian.<sup>23</sup>

Dalam mendefinisikan kurikulum, para ahli saling berbeda pendapat. Dalam pandangan klasik, kurikulum lebih ditekankan sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Adapun dalam pandangan modern, kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan.

Ramayulis dan Mulyadi menyampaikan bahwa:<sup>24</sup>

*Manajemen kurikulum yaitu suatu system pengelolaan segala aktivitas yang ada di sekolah dalam rangka memberikan pengalaman belajar terbaik bagi peserta didik dan dilakukan secara baik, kooperatif, komprehensif dan sistematis untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.*

Menurut Asmerdi dalam Ramayulis, ada dua kegiatan penting dalam manajemen kurikulum, yaitu : (1) menyangkut tugas guru dan (2) berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengajaran. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru diantaranya adalah pembagian tugas mengajar dan pembagaian tugas dalam membina kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kegiatan yang erat kaitannya proses pembelajaran dan pengajaran adalah menyangkut penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program, pengisian daftar kemajuan murid, penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, laporan hasil belajar, dan kegiatan bimbingan konseling.<sup>25</sup>

Sri Minarti juga menyampaikan bahwa:<sup>26</sup>

*Manajemen kurikulum di sekolah meliputi kegiatan perencanaan (planning), pelaksanaan (action), dan evaluasi (evaluating) yang bertujuan agar seluruh kegiatan*

---

<sup>23</sup> Nur Ahmad, *Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia .Volume 4, Nomor1. 2019, hlm. 45.

<sup>24</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2017), hlm. 84.

<sup>25</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan .....*, hlm. 85.

<sup>26</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 95.



*pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna dalam dunia pendidikan.*

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Pada pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.<sup>28</sup> Adapun penjabaran ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu:<sup>29</sup>

#### 1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa.

Kurikulum adalah semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi yang di dapat di gunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan.

---

<sup>27</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum, Edisi Kedua, Cetakan Kelima*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), hlm. 3.

<sup>28</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum, Edisi Kedua* ....., hlm. 4.

<sup>29</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum, Edisi Kedua* ....., hlm. 21 – 88.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan criteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.

Perencanaan Kurikulum adalah suatu proses social yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, system monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Tahap perencanaan meliputi:<sup>30</sup>

- a. Menjabarkan GBPP menjadi analisis mata pelajaran (AMP)
- b. Menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran efektif untuk setiap mata pelajaran, hari libur, hari untuk ulangan, dan hari-hari tidak efektif.
- c. Menyusun Program Tahunan (Prota).
- d. Menyusun Program Caturwulan (Proca).
- e. Program Satuan Pelajaran (PSP).

---

<sup>30</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan* ....., hlm. 88.

f. Rencana Pengajaran (RP).

2) Pengorganisasian Kurikulum

Kurikulum lebih luas daripada sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Artinya bahwa, kurikulum bukan hanya berupa dokumen bahan cetak, melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan dalam kelas, di laboratorium, di lapangan, maupun di lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah.

Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Bahkan kurikulum harus merupakan bahan pelajaran atau mata pelajaran yang dipelajari siswa, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai cirri-ciri tersendiri, agenda untuk rekonstruksi social, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup.

Salah satu aspek yang perlu dipahami dalam pengembangan kurikulum adalah aspek yang berkaitan dengan organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai social, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa factor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum di antaranya

berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*).

Tahapan pengorganisasian dan koordinasi meliputi:<sup>31</sup>

- a. Kalender akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan dan disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah.
- b. Penyusunan jadwal pelajaran berdasarkan hasil musyawarah bersama.
- c. Pengaturan tugas dan kewajiban guru dilandasi oleh kebersamaan, keadilan, dan tidak menimbulkan permasalahan.
- d. Penyusunan program kegiatan madrasah berdasarkan visi, misi dan tujuan yang akan diwujudkan dalam kepemimpinan kepala, bersama seluruh komponen madrasah.
- e. Program kegiatan madrasah meliputi : (a) Program Internal dan Eksternal, (b) Program berkaitan dengan peningkatan mutu meliputi : peningkatan mutu pembelajaran, dan pengembangan profeu pembelajaran, dan pengembangan profesionalisme guru dan staf, (c) Program penataan kurikulum, (d) Program sarana prasarana, pengelolaan keuangan (e) Program pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.

### 3) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan* ....., hlm. 88.

<sup>32</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola* ....., hlm. 97.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru di uji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum in action*). Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu, gurulah kunci pemegang pelaksana dan keberhasilan kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat (*stakeholder*).

Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multiarah seyogianya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berfikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berfikir kritis dan membentuk pengetahuan.

#### 4) Evaluasi Kurikulum

Rumusan evaluasi menurut Gronlund adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

Menurut Tyler, evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut tyler, untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistic, maupun secara edukatif.

Sementara itu MacDonald berpendapat bahwa *evaluation is the process of conceiving, obtaining and communicating information for the guidance of educational decision making with regard to a specified programme*. Hal senada dikemukakan oleh Stake tentang konsep responsive evaluation, yaitu pada hakikatnya evaluasi yang responsive, apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program, memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiens, dan nilai perspektifnya disajikan dalam laporan tentang keberhasilan program/kurikulum.

Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi (*value judgment*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitatif description*), dapat pula di dasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) maupun

buka pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi.

Tahapan evaluasi dan pengendalian, hal-hal yang perlu diperhatikan:<sup>33</sup>

- a. Persiapan awal
- b. Menyiapkan bahan evaluasi yang diperlukan
- c. Menyusun kisi-kisi evaluasi
- d. Menyusun bentuk tes
- e. Menyusun butir-butir soal
- f. Memvalidasi
- g. Menyiapkan jawabannya
- h. Membuat jadwal pemeriksaan
- i. Menyerahkan hasil evaluasi.

### 3. Manajemen Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* secara istilah mengandung arti perpaduan, kordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan dalam bentuk unik atau keseluruhan. Adapun pendapat Cehon dan Manion dalam Nur Aedi dan Nurrohmatul Awaliyah menyatakan bahwa:<sup>34</sup>

*Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.*

Seyogyanya kurikulum terpadu ini perlu dirumuskan melalui pendekatan yang komprehensif, sehingga mampu menjelaskan realitas keagamaan yang sebenarnya. Tujuan pelaksanaan kurikulum terpadu

---

<sup>33</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan* ....., hlm. 89.

<sup>34</sup> Nur Aedi dan Nurrohmatul Amaliyah, *Manajemen Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), hlm. 117

yaitu mencetak generasi islam yang mandiri dan tangguh serta cakap dalam penguasaan IPTEK dan ilmu agama, materi yang diberikan dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Diknas, Depag, dan Pesantren. Metode yang dikembangkan tidak terlepas dari petunjuk strategis yang telah ada dalam kurikulum pemerintah yang kemudian di dukung oleh metode yang dikembangkan oleh masing-masing guru dengan kreativitas dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum terpadu menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi siswa. Kesempatan belajar tersebut dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh, oleh karena itu diperlukan pengaturan, kontrol, bimbingan agar proses belajar terarah ketercapaian tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirancang berdasarkan sistem keterpaduan yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setaraf.<sup>35</sup>

Empat dimensi kurikulum terpadu; 1) *integration of experiences* (integrasi pengalaman). Pembelajaran integratif melibatkan pengalaman yang secara harfiah menjadi bagian dari pengalaman belajar yang tak terlupakan; 2) *social integration* (integrasi sosial). Di antara tujuan penting sekolah dalam masyarakat demokratis adalah memberikan pengalaman pendidikan bersama atau umum bagi kaum muda dengan karakteristik dan latar belakang yang beragam.; 3) *The integration of knowledge* (integrasi pengetahuan). Integrasi pengetahuan bila digunakan dalam kaitannya dengan kurikulum juga mengacu pada teori organisasi dan penggunaan pengetahuan; 4) *integration as a curriculum design* (integrasi sebagai desain kurikulum). Integrasi sebagai desain kurikulum adalah mengacu pada jenis desain kurikulum tertentu. Desain yang diberi nama "*integrasi kurikulum*" memiliki beberapa fitur yang, bila digabungkan,

---

<sup>35</sup> Nur Aedi dan Nurrohmatul Amaliyah, *Manajemen Kurikulum* ....., hlm. 122.



membedakannya dari pendekatan lain. Pertama, kurikulum disusun seputar masalah dan isu yang memiliki kepentingan pribadi dan sosial di dunia nyata. Kedua, pengalaman belajar dalam kaitannya dengan pusat pengorganisasian direncanakan untuk mengintegrasikan pengetahuan terkait dalam konteks pusat pengorganisasian. Ketiga, pengetahuan dikembangkan dan digunakan untuk menangani pusat pengorganisasian yang saat ini sedang dipelajari daripada mempersiapkan beberapa tes atau tingkat kelas nanti.<sup>36</sup>

Beberapa keunggulan atau manfaat kurikulum terpadu diantaranya yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Segala sesuatu yang dipelajari dalam unit bertalian erat.
- 2) Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar.
- 3) Memungkinkan hubungan yang erat kaitannya antara sekolah dengan masyarakat.
- 4) Sesuai dengan paham demokratis. Mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan, dan kematangan peserta didik.

Dalam dunia pendidikan desain kurikulum perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan agar sesuai dengan tujuan yang ditargetkan oleh lembaga. Salah satu desain kurikulum yaitu dengan menerapkan kurikulum terpadu. Yang dimaksud dengan kurikulum terpadu yaitu kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang jenis pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum tersebut dapat berupa kurikulum Kemendikbud, Kurikulum Kemenag, dan atau kurikulum sebuah yayasan. Penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya sebuah pengelolaan atau manajemen yang baik agar dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai tujuan. Manajemen

---

<sup>36</sup> Abdul Hakim dan H. Hani Herlina, *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 1. 2018, hlm. 119 – 120.

<sup>37</sup> Nur Aedi dan Nurrohmatul Amaliyah, *Manajemen Kurikulum .....*, hlm.125.

Kurikulum Terpadu dapat artikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan dari kurikulum, yang mana kurikulum tersebut merupakan kurikulum perpaduan dari beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang pendidikan.

#### 4. Sistem *Full Day School*

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa inggris, *Full* mengandung arti penuh, *Day* berarti hari, dan *School* berarti sekolah. Dalam hal ini kalimat ini mengandung arti sekolah sehari penuh. Sedikit mengetahui sejarah munculnya *full day school*, sistem atau program ini lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang awalnya diterapkan untuk sekolah kanak-kanak, kemudian akhirnya melebar kejenjang yang lebih tinggi seperti sekolah dasar dan sekolah menengah atas.<sup>38</sup>

Sistem *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah yang berlabel Islam.<sup>39</sup> *Full day education* atau *Full day school* adalah pendidikan sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-16.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dengan disertai pendalaman materi.<sup>40</sup> *Full day school* menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang berarti hampir seluruh aktivitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan,

---

<sup>38</sup> Hasan Baharun dan Saudatul Alawiyah, *Pendidikan Full Day School Perspektif Epistemologi Muhammad Ábid Al-Jabiri*, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 1. 2018, hlm. 5-6.

<sup>39</sup> Jamal Ma'muri Asmani, *Full Day School (Konsep, Manajemen, & Quality Control)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 18.

<sup>40</sup> Suyyinah. *Full Day Education Konsep Dan Implementasi*. (Batu: Literasi Nusantara. 2019). hlm. 9

bermain, dan ibadah di kemas dalam dunia pendidikan. *Full day school* menekankan pada komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (siswa) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya berdasarkan konsep *integrated curriculum* dan *integrated activity*.<sup>41</sup>

Banyaknya waktu di sekolah bersistem *full day school* memungkinkan para staf guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Hal ini dimaksudkan selain materi yang menjadi kewajiban untuk diajarkan sesuai peraturan pemerintah, terbuka juga kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dan relevan dengan visi-misi lembaga pendidikan tersebut. *Full day school* sebagai program pendidikan dengan memiliki ciri-ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Melalui model pendekatan seperti ini seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan, dan ibadah di kemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini diharapkan pendidikan akan mampu menghasilkan karakter yang religius, terampil, humanis, dimana semuanya telah terangkum dalam tujuan *integrated education*. *Full day school* merupakan terjemah dari konsep *effective school* yang dimaksudkan untuk menciptakan atau menyiasati lingkungan yang efektif serta produktif untuk berlangsungnya proses pendidikan peserta didik, sebagai konsekuensinya anak-anak diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta : Paradigma Indonesia, 2008), hlm 61.

<sup>42</sup> Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School dan Optimalisasi.....*, hlm. 61.

Penerapan *full day school* bertujuan membantu siswa menyediakan waktu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran serta membantu mereka menyelesaikan berbagai kesulitan pemahaman pelajaran; menyediakan kesempatan serta memanfaatkan fasilitas sekolah untuk kegiatan olahraga, seni, serta kegiatan lain yang bermanfaat; mengurangi pembiayaan aktivitas sore hari yang bisa dilakukan siswa diluar sekolah; membantu para ibu mengawasi putra dan putrinya, khususnya bagi mereka yang bekerja sebagai profesional di luar rumah; mengurangi waktu menonton televisi bagi anak-anak yang mungkin mengganggu penanaman dan pembiasaan sikap dan tindakan baik; dan optimalisasi pemanfaatan gedung dan lingkungan sekolah, dengan kegiatan di luar mata pelajaran reguler.

Berdasarkan tujuan diatas, layanan *full day school* diterapkan pada sejumlah aspek yaitu:<sup>43</sup>

- a. Pemberian bimbingan dan pendampingan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran dari program sekolah di pagi hari.
- b. Memberikan bimbingan dan pendampingan siswa dalam perluasan pengetahuan dari kurikulum sekolah yang diajarkan dikelas.
- c. Pengawasan terhadap sikap, perilaku dan tindakan siswa dalam rangka menanamkan karakter berbasis nilai-nilai keyakinan.
- d. Memberikan layanan pada siswa untuk melakukan latihan sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta ketersediaan guru pendamping.

Program *full day school* atau *full day education* diterapkan dalam lembaga pendidikan dengan tujuan membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah *fil al-ard* dan sebagai hamba

---

<sup>43</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 123.

Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.<sup>44</sup> Dengan adanya tujuan ini maka kiranya sesuai apabila program full day school diterapkan. Dengan sekolah sepanjang hari ini yang dimulai dari pukul 07.00-16.00 maka anak-anak akan menghabiskan sepanjang waktunya disekolah untuk melakukan hal-hal yang positif.

*Full Day School* dalam penerapannya pasti memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan yang menjadi bahan pertimbangan dalam penerapannya, berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari adanya program *full day school*:<sup>45</sup>

1) Kelebihan atau keunggulan program *Full Day School*

Terdapat beberapa kelebihan atau keunggulan mengenai program *Full Day School* yang perlu untuk dipahami untuk selanjutnya dikembangkan oleh masing-masing pihak lembaga pendidikan. Berikut beberapa kelebihan atau keunggulan dari program *Full Day School*:

a. Optimalisasi pemanfaatan waktu

Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif merupakan ciri orang sukses. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk melakukan hal yang bermanfaat dan tidak membiarkan waktu tanpa sebuah makna. *Full Day School* mengajarkan kepada peserta didik tentang cara mengisi waktu yang bermanfaat untuk masa depan seperti membagi waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, melatih dan mengasah bakat, berorganisasi, dan sebagainya.

b. Intensif mengenali dan mengembangkan bakat.

Sekolah yang menerapkan program *Full Day School* tidak hanya memberikan pengajaran yang mengajarkan materi

---

<sup>44</sup> Suyyinah, *Full Day Education: Konsep dan Implementasi*....., hlm. 17.

<sup>45</sup> Jamal Ma'muri Asmani, *Full Day School*....., hlm. 31

pelajaran didalam kelas, tetapi mereka juga memberi pengajar yang mampu mengajar peserta didiknya dalam aspek psikomotorik atau life skill. Dari sinilah bakat siswa mampu berkembang.

c. Menanamkan pentingnya proses.

Sebuah proses akan dilalui dengan cara kerja keras, kesabaran, dan konsisten dalam melakukan sesuatu. Proses akan menjadikan kita terlatih, cermat, berpengalaman, matang dan profesional. *Full Day School* memberi memberi inspirasi besar dalam memompa semangat belajar keras dan menanamkan kegigihan dalam proses sepanjang masa.

d. Fokus dalam belajar.

*Full Day School* memberikan pelajaran berharga untuk fokus dalam proses belajar mengajar, penggalian dan pengembangan bakat serta peningkatan inovasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara membuat alokasi waktu misal dipagi hari siswa fokus dalam pelajaran yang dianggap sulit, siang hari pelajaran yang di anggap mudah dan sore hari untuk pengembangan bakat dan minat.

e. Memaksimalkan potensi.

*Full Day School* sangat potensial dalam memaksimalkan potensi peserta didik sampai pada level kemampuan terbaik karena alokasi waktu yang begitu banyak dilakukan di sekolah.

f. Mengembangkan kreativitas.

*Full Day School* dapat menciptakan peserta didik yang kreatif melalui bimbingan dan pembinaan dari guru dan kepala sekolah.

g. Anak terkontrol dengan baik.

Perkembangan zaman yang semakin bebas sangat mempengaruhi gaya hidup, cara berfikir, dan pergaulan. Hal tersebut membuat sebagian orang tua yang sibuk bekerja sangat khawatir terhadap pergaulan anaknya. Melihat hal tersebut orang tua memilih program *full day school* sebagai solusi dari kekhawatiran orang tua. *Full Day School* dianggap mampu mengontrol pergaulan yang bebas dengan kegiatan yang bermanfaat disekolah.

2) Kelemahan program Full Day School.

Sebuah program memiliki kelemahan, kelemahan tersebut harus diketahui dapat diatasi sehingga dapat diatasi atau dicegah. Berikut beberapa kelemahan pada program full day school:

a. Minimnya sosialisasi dan kebebasan.

Salah satu kelemahan pada program *full day school* yaitu sosialisasi dan kebebasan anak atau siswa sangat terbatas dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut terjadi karena siswa berada di sekolah dalam jangka waktu yang cukup lama mulai dari pagi hari hingga sore hari. Karena hal ini maka anak hanya mengenal teman-temannya disekolah dari pada lingkungan sekitar dalam kehidupan sosialnya. Anak yang berasal dari sekolah full day school lebih cenderung sulit berinteraksi di kehidupan sosial.

b. Minimnya kebebasan

Kebebasan anak tidak terlepas dari dunia bermain, bersosialisasi dengan teman sebaya, bercanda tawa dengan orang tuanya. Program *full day school* memang tak hanya tentang guru yang mengajar mata pelajaran didalam kelas,

namun juga memberi permainan edukatif dan pengembangan bakat minat peserta didiknya. Namun, kebebasan yang didapat disekolah tidak akan sama dengan kebebasan yang mereka rasakan di lingkungan sosial. Hal itu disebabkan kebebasan di sekolah tetap terikat dengan sebuah aturan yang tetap berlaku. Maka tak heran jika waktu liburan tiba anak-anak sangat bergembira dan bersorak riang yang menandakan sebuah pemberontakan yang mencuri kebebasan mereka.

c. Egoisme.

Kelemahan program *full day school* yaitu egoisme, hal tersebut dapat terlihat dari anak hasil lulusan full day school. Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day school*. Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang mereka rasakan. Hal itu dikarenakan mereka mereka menghabiskan waktu disekolah dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitarnya. Peribahasa yang mampu menggambarkan anak full day school yaitu “ Katak dalam tempurung”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Sistem *Full Day School* adalah sistem Pembelajaran sehari penuh yang menghadirkan seluruh aktivitas berada di sekolah dengan maksud pendewasaan peserta didik dan terjauhkan dari hal-hal negatif. Adanya Sistem *Full Day School* ini siswa lebih banyak beraktivitas di dalam sekolah, terpantau oleh guru, dan mendapatkan khasanah keilmuan yang lebih dalam.



## 5. Pengertian Pondok Pesantren

Ada beberapa istilah untuk menunjukkan sistem pendidikan ini. Masyarakat Jawa dan Sunda sering menyebutnya *pondok* atau *pesantren*. Sedangkan di Aceh dikenal dengan istilah *dayah*, *rangkah*, atau *meunasah*, dan di Minangkabau di sebut *surau*.<sup>46</sup> Menurut Manfred Ziemek, kata Pondok berasal dari kata *funduq* (*arab*) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana.<sup>47</sup> Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi imbuhan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat sehingga artinya tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu agama. Santri menurut Nurcholish Madjid berasal dari bahasa Sansekerta “*sastri*”, artinya tulis-baca. Di jawa “*sastri*” berubah pengucapan menjadi “*santri*” yaitu anak yang mempelajari kalimat suci dan indah yaitu Al-Qur’an dan Ajaran Nabi Muhammad Saw.<sup>48</sup> Selain itu kata santri juga berasal dari bahasa jawa “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru itu pergi menetap.<sup>49</sup>

Adapun pengertian secara terminologi dapat dikemukakan beberapa pendapat yang mengarah pada definisi pesantren. Abdurrahman Wahid memakai pesantren sebagai “*a place where santri (student) live*”. Sementara itu Abdurrahman Mas’oed menulis:

---

<sup>46</sup> Syamsul Ma’arif, *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hlm. 19.

<sup>47</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2.

<sup>48</sup> Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter*, (The Asia Foundation. 2017), hlm. 317.

<sup>49</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*,. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 236.

*“The word pesantren stems from santri which means one seeks Islamic education. Usually, the word pesantren refers to a place where the santri devotes most of his or her time to live in and acquire knowledge.”<sup>50</sup>*

Imam zarkasyi mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan agama islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur sentralnya, masjid atau pondok sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>51</sup> Mastuhu menambahkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam (*tafaqquh fi ad-din*) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>52</sup>

Menurut H.M dikutip oleh Mahmud bahwa terbentuknya pesantren dapat dilihat pada dua tujuan yaitu:<sup>53</sup>

1) Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam anak didik dengan ilmu agamanya, sanggup menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

2) Tujuan khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan agama islam.

<sup>50</sup> Abu Yazid, dkk., *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2018), hlm.

<sup>51</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulystiorini, *Implementasi Manajem.....*, hlm. 236.

<sup>52</sup> Syamsul Ma'arif, *Pesantren Inklusif .....*, hlm. 20.

<sup>53</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 193.

Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat secara umum memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaquh fi al-din*), sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*social control*), dan sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*). Selain itu juga dituntut untuk meningkatkan pengembangan kualitas sumber daya manusia atau mencetak intelektual-intelektual islam yang mempunyai daya saing tinggi dan memiliki keterampilan yang siap pakai di dunia kerja. Pesantren sebagai lembaga keagamaan diharapkan melestarikan nilai-nilai dan tradisi-tradisi luhur yang memang menjadi karakteristik pesantren.<sup>54</sup>

Berkaitan dengan komponen-komponen sebuah pesantren, Mahfud Junaedi menyimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki lima unsur komponen dasar yaitu:<sup>55</sup>

1) Pondok, sebagai Tempat Tinggal Santri

H.A.R Gib dan J.H Kammers dalam Encyclopedia of Islam, memberikan gambaran tentang pondok sebagai berikut:

*The pondok alone passes a peculiar form of architecture not found in other buildings, a pondok is quadrangular building built of the usual materials, the interior is divided by two walls into three long compartments of about equal length.*

Pondok merupakan elemen paling penting dari tradisi pesantren sebagai penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang. Dengan sistem pondok, kiai dapat memberikan pengawasan kepada santrinya selama 24 jam. Selain itu, para santri dapat belajar mengatur kehidupannya dan menjalin solidaritas di antara santri-santri lainnya.

---

<sup>54</sup> Abu Yazid, dkk., *Paradigma Baru* ....., hlm. 91 dan 73.

<sup>55</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 180-184.

2) Masjid, sebagai Lokasi Utama Pesantren

Masjid dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktik ibadah seperti sholat berjama'ah, khotbah, dan praktik ibadah lainnya.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam pesantren merupakan kesinambungan sistem pendidikan islam, sejak masjid quba yang didirikan pada masa Nabi tetap terpancar dalam pendidikan pesantren. Sehingga masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat mengajar kebutuhan akhirat, pusat ritual, dan ibadah tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan daya intelektual dan membentuk karakter atau kepribadian santri.

3) Kiai, sebagai Sentral Figur Pesantren

Kiai merupakan panutan dan teladan para santri dalam segala sikap dan perilakunya, baik didalam pesantren maupun diluar pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pesantren banyak bergantung pada kiai, atau dengan kata lain keahlian dan kedalaman ilmu serta kharisma kiai sangat berpengaruh pada pesantren.

4) Santri, sebagai Manusia Pembelajar

Santri adalah murid pesantren, mereka tinggal di dalam pondok, bergaul dan hidup dibawah bimbingan kiai dan guru-guru pesantren, mereka belajar ilmu agama melalui pengajian kitab kuning, mereka juga belajar ilmu umum di madrasah atau di sekolah yang ada di pesantren. Para santri hidup sederhana, saling menolong dengan sesama temannya, dan saling mencurahkan isi hati dan perasaan yang mereka alami kepada teman, sedemikian rupa terbentuk ikatan emosi yang sangat kuat di antara mereka dan juga dengan sang kiainya.

Santri terbagi menjadi dua bagian yaitu: 1) santri mukim, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren. 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren dan biasanya tidak menetap di pesantren untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya.

5) Kitab Kuning, sebagai Kurikulum Pesantren

Kalangan pesantren salaf beranggapan bahwa kedudukan kitab kuning berfungsi menyerupai kedudukan kiai. Mashdar F. Mas'udi menjelaskan bahwa "kitab kuning merupakan himpunan modifikasi tata nilai yang dianut masyarakat pesantren, sedangkan kiai adalah personalifikasi dari tata nilai itu. Lain halnya di kalangan pesantren modern, persepsi kitab-kitab klasik hanya terbatas sebagai rujukan didalam menghadapi permasalahan yang muncul. Pengajaran di pesantren modern tidak lagi terpaku pada kitab-kitab klasik sebagaimana di pesantren salaf atau tradisional.

Paparan di atas memberikan kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama islam dengan system asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figure sentralnya, masjid atau pondok sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pegajaran agama islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Selain itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional islam bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam (*tafaqquh fi ad-din*) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya. Kitab kuning dapat dikatakan menempati posisi yang istimewa dalam tubuh kurikulum di

pesantren. Kitab kuning sangatlah penting untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar tetapi tidak ahistoris mengenai ajaran islam (Al-Qur'an dan Hadis Nabi). Kitab kuning mencerminkan pemikiran keagamaan yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban islam.<sup>56</sup>

Kurikulum pendidikan pesantren selama ini memperlihatkan sebuah pola yang tetap. Pola-pola tersebut dapat diringkas dalam beberapa bagian. *Pertama*, kurikulum dimaksudkan untuk mencetak ulama. *Kedua*, struktur dasar kurikulum berupa pengajaran ilmu agama dalam segenap tingkatan dan pemberian pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi oleh kiai. *Ketiga*, secara keseluruhan, kurikulum yang ada berwatak lentur atau fleksibel. Artinya setiap santri mempunyai kesempatan untuk menyusun kurikulum sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, bahkan pada pesantren yang memiliki sekolah sekalipun.<sup>57</sup>

Kurikulum dalam lembaga pendidikan islam selalu terkait dengan materi pelajaran yang meniscayakan pemahaman tentang ilmu agama dan kaidah-kaidah fiqh para ulama terdahulu. Apalagi prinsip-prinsip dalam pendidikan islam tentang penyusunan kurikulum menghendaki keterkaitannya dengan sumber pokok agama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Karakter kurikulum dalam pendidikan islam tidak terlepas dari ilmu-ilmu agama yang menitikberatkan fokus pada aktifitas peribadatan. Kurikulum pendidikan pesantren modern yang memadukan pesantren salaf dan sekolah, diharapkan mampu menghasilkan *output* pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif dan tidak "ortodoks". Dengan demikian

---

<sup>56</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan* ....., hlm. 125-126

<sup>57</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum* ....., hlm. 259

santri bisa beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima secara baik oleh masyarakat.

## B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian Hasil Penelitian yang Relevan ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan penulis, dan menghindari pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen kurikulum terpadu. Diantara penelitian yang sudah dilakukan yaitu:

1. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 3 Tahun 2018 yang ditulis oleh Zoga Adipratama, Raden Bambang Sumarsono, dan Nurul Ulfatin dengan judul *"Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam"*.<sup>58</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data peneliti meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan dengan proses analisis terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Perencanaan kurikulum melalui kegiatan workshop untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran selama satu tahun ajaran.
- 2) Penyusunan kalender sekolah dilakukan setelah mendapat kalender pendidikan nasional.
- 3) Penyusunan program kerja dilakukan setiap akhir tahun ajaran baru dan sekolah melakukan evaluasi di setiap akhir tahun untuk menentukan program kerja baru selanjutnya.

---

<sup>58</sup> Zoga Adipratama, dkk., *Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam*, JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1 Nomor 3 Tahun 2018.

- 4) Penyusunan jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum beserta tim kurikulum dengan melihat urgensi kompetensi mata pelajaran yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah.
  - 5) Pembagian beban mengajar berdasarkan pada banyaknya guru dan jumlah jam mengajar guru.
  - 6) Pelaksanaan program belajar mengajar dilakukan setelah guru dan peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuha, membaca serta menghafal Al-Qur'an.
  - 7) Evaluasi kurikulum terpadu dilakukan setiap satu minggu di hari jum'at untuk mengetahui kendala dan cara menyelesaikan kendala tersebut secara langsung.
2. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Volume 6 No 1 Tahun 2018 yang ditulis oleh Abdul Hakim dan N. Hani Herlina yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*".<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Perencanaan kurikulum terpadu terdiri dari, intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, perencanaan kurikulum terpadu meliputi: tujuan, program, jadwal kegiatan. Program pendidikan meliputi; Keimanan, Keislaman, Akhlaq Karimah, Keilmuan, Kewarganegaraan/ Kebangsaan, Kesenian dan Keindahan (Estetika), Kewiraswastaan dan Ketrampilan Teknis, Dakwah dan Kemasyarakatan (*Khidmah al-Ijtimaiyyah*), Kepemimpinan dan Manajemen, Keguruan, Kepesantrenan, Pendidikan Kewanitaan (*at-Tarbiyah an-Nisawiyah*), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Kepramukaan, *Tahfidzul Qur'an*. Santri hidup di

---

<sup>59</sup> Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume 6 No 1 Tahun 2018.



dalam asrama yang berdisiplin selama 24 jam penuh dengan bimbingan para guru dan Kyai, jadwal kegiatan terdiri dari Harian, Mingguan, Semesteran dan Tahunan.

- 2) Pengorganisasian kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar adalah perpaduan antara kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri. KMI Pondok Pesantren Daarul Huda Banjar adalah jenjang pendidikan selama 6 (enam) tahun yaitu, I, II dan III yang setara dengan kelas I, II, III SMP dan kelas IV, V dan VI yang setara dengan kelas I, II dan III MA dengan menggunakan kurikulum yang berkolaborasi, sesuai dengan nama *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI), mendidik santrinya untuk mampu mendidik, memimpin dan mampu berdakwah dengan harapan ketika kembali ke daerah masing-masing dengan konsep Islam, agar agama Islam tetap tegak serta KMI telah mampu mencetak alumni-alumni yang berkualitas dan diakui keunggulannya, yang tersebar secara luas dalam berbagai bidang atau profesi.
- 3) Pelaksanaan kurikulum terpadu adalah perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulum Kemendikbud (SMPIT Al Fawwaz Daarul Huda), kurikulum Kemenag (Madrasah Aliyah Daarul Huda) dan kurikulum Pesantren yang secara umum perpaduan dalam materi pembelajaran dikelola dalam satu manajemen kurikulum yaitu, KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah*) Gontor. Dalam waktu pelaksanaannya disatukan supaya tidak ada dikhotomi antara pesantren dan sekolah, misalnya dalam pembelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, akidah akhlak, SKI dan bahasa arab menggunakan

materi yang dari pesantren, namun ketika akan Ujian Akhir (UAMBN) materi disesuaikan kembali dengan kisi-kisi atau yang akan diujikan. Secara garis besar materi dalam pembelajaran agama dan bahasa arab di sekolah hampir sama dengan pesantren. Metode yang diterapkan di PPM Daarul Huda, mempertahankan cara-cara lama yang baik, dan mengakomodasi cara-cara baru yang lebih baik, mengacu pada efektifitas, efisiensi dan akselerasi, berorientasi pada pencapaian tujuan transformasi ilmu dengan pengembangan kepribadian, ditekankan pada upaya-upaya keteladanan, pembiasaan, pembentukan miltu, pengarahan, penugasan, dan pengawasan dengan *total quality control*.

- 4) Pengawasan kurikulum terpadu di pondok pesantren modern Daarul Huda Banjar, meliputi waktu dan bentuk pengawasan. Pertama waktu pengawasan dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, tahunan. Kedua bentuk pengawasan meliputi: a) *Taftisy I'dad* (supervisi satuan pelajaran/persiapan mengajar) berupa kontrol koreksian guru. b) *Naqd al-Tadris* (supervisi kegiatan pembelajaran). c) *Ta`hil al-Mudarrisin* (pengayaan materi pelajaran untuk para guru). d) Pengarahan terpadu mingguan (Senin), berupa pengarahan dari pimpinan terhadap guru mengenai kehadiran dan juga materi serta anjuran dalam pembelajaran. e) Rapat-rapat koordinasi dan orientasi.
- 5) Evaluasi kurikulum terpadu di pondok pesantren modern Daarul Huda Banjar dilaksanakan 2 kali dalam setahun melalui pertengahan tahun dan akhir tahun. Di samping itu ada jenis evaluasi yang diterapkan oleh pesantren berupa ujian masuk, ujian lanjutan, muraja'ah `ammah (ujian tengah semester), ujian semester dan Ujian Akhir/Niha'ie (UN/UAMBN). Penilaian yang diterapkan *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI)

Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar, dibagi menjadi 3 (tiga) bentuk evaluasi, yaitu ujian lisan (*syafahi*), ujian tulis (*tahriri*) dan ujian praktik (*tathbiqi*).

3. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4 Nomor1 Tahun 2019 yang ditulis oleh Nur Ahmad dengan judul "*Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung*".<sup>60</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun cara memperoleh data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Perencanaan kurikulum Islam terpadu dilaksanakan dengan mempersiapkan berbagai hal yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum Islam terpadu. Namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam administrasi pembelajaran seperti pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, akan lebih baik jika RPP telah dikonsepsi oleh pihak yayasan dan sekolah serta dimusyawarahkan dengan para guru sehingga dalam pelaksanaan guru akan mengacu pada RPP yang telah dirumuskan serta penyampaian materi akan tersampaikan secara merata kepada seluruh peserta didik. Meskipun demikian perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti penyusunan kurikulum, penyusunan buku sumber serta penentuan target dan pelatihan kepada guru mengenai pembelajaran kurikulum Islam terpadu sehingga dapat menunjang keberhasilan kurikulum Islam terpadu.
- 2) Pelaksanaan kurikulum lokal kepesantrenan, pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah

---

<sup>60</sup> Nur Ahmad, *Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 1, Tahun 2019.

dirancang, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada hafalan peserta didik akan tetapi juga menekankan pada pemahaman dan penilaian sikap (afektif) para peserta didik. Selain itu untuk menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, beberapa guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut cukup mempengaruhi para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adapun dalam media pembelajaran, beberapa guru menggunakan alat bantu peraga dalam menyampaikan materi untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan.

- 3) Evaluasi kurikulum terpadu yang dilaksanakan di SMPIT Luqmanul Hakim terlaksana menyesuaikan dengan perencanaan dan pelaksanaan program kepesantrenan yang telah dilaksanakan, adapun yang mengevaluasi program kepesantrenan adalah kepala sekolah dan pimpinan yayasan hal tersebut merupakan cara yang diterapkan oleh pihak sekolah agar program dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum lokal yang memang dibuat oleh pimpinan yayasan. Selain itu agar standar pencapaian keberhasilan pembelajaran dapat terlihat secara langsung oleh pimpinan yayasan dan kepala sekolah. Pelaksanaan evaluasi oleh pihak yayasan dan kepala sekolah juga menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena ingin optimal ketika evaluasi berlangsung.

Berdasarkan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan yang mendasar yaitu dari segi variabel dan lokasi penelitian. Penulis akan meneliti tentang Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, penulis mendiskripsikan dan menganalisis dari data-data yang di kumpulkan yang berupa tulisan, dokumen, gambar, wawancara, fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok untuk didiskripsikan dan dianalisis secara mendalam. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo akan dipaparkan dan dianalisis secara lebih mendalam yang nantinya dapat memudahkan penulis untuk dapat mengambil kesimpulan yang lebih baik dan mendapatkan pemahaman yang tepat dan utuh dalam mencapai tujuan penelitian yang ditentukan.

### B. Tempat dan Waktu

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu MTs Al-Iman yang terletak di Desa Bulus, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Alasan akademis penulis tertarik melakukan penelitian pada MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo yaitu

- 1) MTs Al-Iman merupakan lembaga pendidikan formal swasta yang terus berupaya mengembangkan mutu pendidikan agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) MTs Al-Iman sudah sejak tahun 2015 menerapkan sistem *full day school* yang dipadukan dengan kurikulum pesantren.
- 3) Perpaduan Kurikulum dengan sistem *Full Day School* dan Pesantren ini mengintegrasikan antara kurikulum nasional yang dikeluarkan dari Kemenag

---

<sup>61</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Cetakan I. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 336.

dengan Kurikulum Pesantren yang notabene-nya terdiri dari kitab-kitab klasik agama islam.

- 4) Perpaduan Kurikulum dengan sistem *Full Day School* dan Pesantren ini sebagai inovasi baru agar peserta didik lebih banyak menggunakan waktunya di lingkungan sekolah, dan membekali siswa laju (tidak mondok di Pondok Pesantren Al-Iman) dengan pembelajaran kitab-kitab agama islam agar sebanding dengan santri yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman.
- 5) MTs Al-Iman juga telah memiliki 2 cabang madrasah yang bernama MTs Al-Iman dan MTs Al-Iman 02.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun mengenai waktu penelitian, peneliti lakukan mulai bulan 25 Februari 2021 sampai 01 Juni 2021.

### C. Informan / Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yang berarti bahwa data-data tersebut mengenai variable-variabel yang diteliti.<sup>62</sup> Subyek penelitian pada kegiatan penelitian di MTs Al-Iman yakni kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, waka kurikulum sebagai pengembang kebijakan kurikulum, guru sebagai pelaksana kurikulum, dan siswa sebagai peserta dalam pelaksanaan kurikulum. Subyek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain adalah:

1. Observasi

---

<sup>62</sup> Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan XI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hlm. 34.

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.<sup>63</sup> Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright menambahkan observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>64</sup> Menurut Muhammad Ali, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>65</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo..

## 2. *Interview*/wawancara

*Interview* atau wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>66</sup> Menurut Moloeng dalam Haris bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>67</sup> Sejalan dengan pendapat di atas, Gorden dalam Haris mendefinisikan wawancara sebagai: “*Conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose*”.<sup>68</sup>

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview giude*). Pedoman ini berisi

<sup>63</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2014), hlm, 130.

<sup>64</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian* ....., hlm. 131.

<sup>65</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

<sup>66</sup> Mahmud, *Metode Penelitian* ....., hlm. 173

<sup>67</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian* ....., hlm. 118.

<sup>68</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian* ....., hlm. 119.

sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.<sup>69</sup>

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seorang, untuk mendapatkan data yang informatik dan orientik. Penggunaan metode ini untuk mencari data yang berhubungan dengan keadaan Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren setiap harinya, serta Faktor Pendukung dan Penghambat. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan beberapa siswa yang dirasakan sangat perlu dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>70</sup> Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, buku, surat kabar/internet, majalah, agenda, dan data berupa film atau video. Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan.

Dalam melakukan pendokumentasian ini, peneliti akan menggali informasi dari dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian seperti dokumen foto-foto manajemen kurikulum terpadu, dokumen sekolah (sejarah, jumlah siswa, jadwal pelajaran siswa), dan sebagainya. Dokumen tersebut diharapkan akan membantu untuk mempertajam analisis penelitian.

## E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang diteliti sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dan memang terjadi. Hal ini diaksudkan untuk

---

<sup>69</sup> Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 216.

<sup>70</sup> Mahmud, *Metode Penelitian* ....., hlm. 183.



memelihara dan menjamin kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif ada berbagai model teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negataif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian.<sup>71</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dan triangulasi data. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat serta berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>72</sup> Untuk mendukung cara ini, peneliti banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan memeriksa data yang ditemukan itu benar dan terpercaya atau tidak.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>73</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 327.

<sup>72</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 244.

<sup>73</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian .....*, hlm. 273 – 274.

<sup>74</sup> Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif .....*, hlm. 158.

Analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others*”.<sup>75</sup>

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan atau diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penulisan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>76</sup> Analisis data yang dimaksud adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar atau bias disebut kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi data agar bernilai sosial, akademik, dan ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pendapat Miles & Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:<sup>77</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Banyaknya data yang diperoleh dari lapangan, untuk itu segera lakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data fokus pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan laporan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: .....*, hlm. 337.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: .....*, hlm. 247-252.

lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>78</sup>

## 2. Data Display (Penyajian data)

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan.<sup>79</sup> Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

## 3. Conclusion Drawing/Verification

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.<sup>80</sup> Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan sejak awal penelitian. Dalam kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.

Adanya data yang dikumpulkan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karenanya perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Pada dasarnya makna data harus di uji validitasnya supaya kesimpulan penelitian

---

<sup>78</sup> Endang Widi Winarni, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D), (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 172.

<sup>79</sup> Mahmud, *Metode Penelitian* ..... hlm. 93.

<sup>80</sup> Mahmud, *Metode Penelitian* ..... hlm. 93.